

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII

Andi Indri Ayu Lestari^{1, a)}, Djadir¹, dan Asdar¹

¹Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

a) andiindri44@gmail.com, b)

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara locus of control, konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket locus of control, angket konsep diri dan angket motivasi belajar serta tes prestasi belajar. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif diperoleh (1) Prestasi belajar siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 55,52, (2) Locus of control berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 63,98, (3) Konsep diri berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 96,05, (4) Motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 90,26. Secara inferensial diperoleh (1) Terdapat pengaruh positif secara langsung antara locus of control terhadap motivasi belajar matematika siswa, (2) Terdapat pengaruh positif secara langsung antara konsep diri terhadap motivasi belajar matematika siswa,, (3) Tidak terdapat pengaruh positif secara langsung antara locus of control terhadap prestasi belajar matematika siswa,, (4) Tidak terdapat pengaruh positif secara langsung antara konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa,, (5) Terdapat pengaruh positif secara langsung antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas,, (6) Terdapat pengaruh positif secara tidak langsung antara locus of control terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi belajar, (7) Terdapat pengaruh positif secara tidak langsung antara konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi.

Kata Kunci: Locus of Control, Konsep Diri, Motivasi belajar, Prestasi Belajar Matematika siswa.

Abstract. This study was *ex-post facto* research, which aimed to know the influences of locus of control, self-concept and learning motivation toward students' mathematics learning achievement. Data were collected using the locus of control questionnaire, self-concept questionnaire, learning motivation questionnaire and learning achievement test. The data were analyzed use Descriptive and Inferential statistics. From the descriptive analyze it suggest that (1) Students' mathematics learning achievement are at low category with an average score of 55,52, (2) Locus of control are at moderate category with an average score of 63,98, (3) Self-concept are at moderate category with an average score of 96,05 and (4) Learning motivation are at moderate category with an average score of 90,26. Inferentially acquire (1) There is direct positive influence of locus of control towards students' learning motivation, (2) There is direct positive influence of self-concept towards students' learning motivation, (3) There is no direct positive influence of locus of control towards students' mathematics learning achievement, (4) There is no direct positive influence of self-concept towards students' mathematics learning achievement, (5) There is direct positive influence of learning motivation towards students' mathematics learning achievement, (6) There is indirect positive influence of locus of control towards students' mathematics learning achievement with learning motivation as intervening variable, (7) There is indirect positive influence of self-concept towards students' mathematics learning achievement with learning motivation as intervening variable.

Keywords: Locus of Control, Self-Concept, Learning motivation, Students' mathematics learning achievement.

PENDAHULUAN

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar meliputi kemampuan, motivasi, minat, konsep diri, kesiapan belajar, *locus of control* dan lain-lain. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, kemampuan profesional guru, keluarga, lingkungan dan sebagainya.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah *locus of control*, yaitu suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai keberhasilan dan kegagalan yang dialami. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki persepsi bahwa pencapaian yang diraih, baik itu keberhasilan maupun kegagalan berasal dari dirinya sendiri. Mereka memiliki persepsi bahwa apabila ingin mencapai suatu keberhasilan harus melakukan usaha yang maksimal. Sebaliknya, seseorang dengan *locus of control* eksternal kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa kegagalan yang dialami ditentukan oleh nasib, keberuntungan, atau hal-hal yang berasal dari luar diri. Sehingga siswa yang memiliki *locus of control* yang tinggi maka akan memiliki prestasi matematika yang baik pula dikarenakan selalu melakukan usaha yang maksimal dalam menyelesaikan masalah matematika yang ada (Wiriani, 2011).

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu konsep diri yang dimiliki siswa. Welsh dan Bloch (1978:104), seperti yang dikutip oleh Hall, berpendapat bahwa: "*The self-concept is defined as the set of perceptions and feelings that an individual holds about himself. It also includes self-esteem with all of its parts considered as a whole*". Persepsi-persepsi ini mencakup pengetahuan, pengertian, interpretasi dan penilaian. Namun, masih ditegaskan lagi dalam evaluasi diri terhadap bagian-bagian, tingkatan yang dipertimbangkan sebagai suatu keseluruhan. Jadi konsep diri dapat diartikan sebagai perasaan seseorang mengenai diri sendiri. Konsep diri ini menjadi fokus pembentukan kepribadian dan sekaligus menjadi inti kepribadian yang selanjutnya akan menentukan pengembangan kepribadiannya.

Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar. Hal ini dikarenakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Haling (2007), motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra (2015) yang menyatakan memperoleh bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, selain itu variabel motivasi mempunyai kontribusi sangat besar, yang secara efektif besar sumbangan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 93,1%.

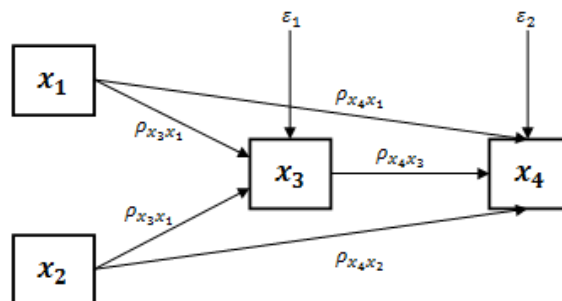
Penelitian ini telah ditunjang dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Monicha Desy Ariani pada tahun 2012 dengan judul "*Hubungan Antara Locus Of Control, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013*" yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *Locus of Control* terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi

SMK Negeri 1 Tempel, penelitian yang kedua dilakukan oleh Happy Ikmal pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh konsep diri, self efficacy dan motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MA Pacet Mojokerto Tahun 2010” dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan penelitian yang ketiga dilakukan oleh Abdul Mu'iz pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Sikap Kepercayaan Diri dan Motivasi dalam Pembelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2010/2011”, menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Klaten berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

Faktor internal yang ada pada diri siswa yaitu *locus of control*, konsep diri, dan motivasi belajar dapat menunjang prestasi belajar siswa, maka perlu diperhatikan pengaruh *locus of control* siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh locus of control, konsep diri, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex-post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP di Makassar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu mengambil lima kelas secara acak. Adapun banyak sampel dalam penelitian ini adalah 170 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes prestasi belajar matematika, kuisioner *locus of control*, konsep diri dan motivasi belajar. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu *locus of control*, konsep diri dan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- x_1 : *Locus of control* siswa
- x_2 : Konsep diri siswa
- x_3 : Motivasi belajar siswa
- x_4 : Prestasi belajar matematika siswa
- ρ : Koefisien jalur
- ε : *Path error*

Berdasarkan Gambar 1, dapat dituliskan model persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$x_3 = \rho_{x_3x_1}x_1 + \rho_{x_3x_2}x_2 + \varepsilon \quad (1)$$

$$x_4 = \rho_{x_4x_1}x_1 + \rho_{x_4x_2}x_2 + \rho_{x_4x_3}x_3 + \varepsilon_2 \quad (2)$$

Data penelitian yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variabel meliputi mean, median, variansi, minimum, maksimum, dan kategorisasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan *path analysis* (analisis jalur), yaitu bukan hanya untuk mengetahui apakah suatu variabel eksogen berpengaruh ke variabel endogen, melainkan juga untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Prestasi Belajar

Tabel 1. Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	170,00
Skor tertinggi	70,00
Skor terendah	27,00
Skor rata-rata	55,52
Median	57,00
Modus	60,00
Standar deviasi	8,20
Varians	67,36
Skewness	-1,32
Kurtosis	1,97

Tabel 1 menggambarkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 170 siswa, selisih skor nilai tertinggi dan nilai terendah siswa yaitu 43,00. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 8,20 artinya skor prestasi belajar siswa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	59	34,7
55 – 64	Rendah	104	61,2
65 – 74	Sedang	7	4,1
75 – 84	Tinggi	0	0,0
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0,0
Jumlah		170	100,0

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategori prestasi yang rendah yaitu ada sebanyak 104 siswa artinya prestasi belajar matematika siswa tersebut masih dibawah standar.

Locus of Control

Tabel 3. Statistik Skor *Locus of Control*

Statistik	Nilai Statistik
-----------	-----------------

Ukuran sampel	170,00
Skor tertinggi	78,00
Skor terendah	49,00
Skor rata-rata	63,98
Median	64,00
Modus	64,00
Standar deviasi	4,64
Varians	21,49
Skewness	-0,20
Kurtosis	0,27

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 170 siswa, selisih skor nilai tertinggi dan nilai terendah siswa yaitu 29,00. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 14,50 artinya skor efikasi diri siswa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Locus of Control*

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,00 – 18,54	Sangat Rendah	0	0
18,55 – 50,63	Rendah	36	21
50,64 – 75,38	Sedang	133	78
75,39 – 86,58	Tinggi	1	1
Jumlah		170	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa skor *locus of control* siswa tergolong kategori sedang dengan selisih frekuensi dari seluruh sampel yaitu hanya 37 siswa . Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategory *locus of control* yang sangat rendah yaitu sebesar 0 % artinya tidak terdapat siswa yang tergolong *locus of control* sangat rendah.

Konsep Diri

Tabel 5. Statistik Skor Konsep Diri

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	170,00
Skor tertinggi	110,00
Skor terendah	78,00
Skor rata-rata	96,05
Median	101,00
Modus	101,00
Standar deviasi	7,82
Varians	61,10
Skewness	-0,45
Kurtosis	-0,94

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 170 siswa, selisih skor nilai tertinggi dan nilai terendah siswa yaitu 32. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 7,82 artinya skor konsep penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Konsep Diri

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,00 – 32,85	Sangat Rendah	0	0
32,86 – 85,20	Rendah	83	49
85,21 – 118,82	Sedang	87	51
118,83 – 132,96	Tinggi	0	0
Jumlah		170	100

Tabel 6 memperlihatkan bahwa konsep diri siswa yang tergolong kategori rendah dan sedang hampir seimbang yaitu hanya memiliki selisih 4 siswa. Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategori kecerdasan emosional yang sangat rendah dan tinggi yaitu sebesar 0 % artinya tidak terdapat siswa yang tergolong konsep diri sangat rendah dan tinggi.

Motivasi Belajar

Tabel 7. Statistik Skor Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	170,00
Skor tertinggi	102,00
Skor terendah	69,00
Skor rata-rata	90,26
Median	90,00
Modus	88,00
Standar deviasi	7,36
Varians	54,17
Skewness	-0,27
Kurtosis	-0,59

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 170 siswa, selisih skor nilai tertinggi dan nilai terendah siswa yaitu 33. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 7,36 artinya skor motivasi belajar penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,00 – 28,40	Sangat Rendah	0	0
28,41 – 74,19	Rendah	0	0
74,20 – 106,40	Sedang	90	53
106,41 – 121,21	Tinggi	80	47
Jumlah		170	100

Tabel 8 memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa yang tergolong kategori sedang dan kategori tinggi hampir seimbang yaitu hanya memiliki selisih 10 siswa. Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategori motivasi belajar yang sangat rendah dan rendah yaitu sebesar 0 % artinya tidak terdapat siswa yang tergolong motivasi belajar sangat rendah dan rendah.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
Jumlah Sampel (N)		170,00
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,00
	<i>Std.Deviation</i>	11,67
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Absolute</i>	0,14
	<i>Positive</i>	0,74
	<i>Negative</i>	-0,14
<i>Test Statistic</i>		1,78
<i>Asymp.P (2-tailed)</i>		0,80

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,80 maka lebih besar dari α (0,05) maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	p	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	61,73	9,57	-	6,45	0,00	-	-
<i>Locus of control</i>	-0,13	0,19	-0,07	-0,70	0,48	0,57	1,74
Konsep diri	0,22	0,11	0,20	2,11	0,04	0,58	1,73
Motivasi Belajar	-0,22	0,11	-0,19	-2,01	0,05	0,63	1,59

Tabel 10 menggambarkan bahwa nilai *Variansi Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel (*locus of control*, konsep diri dan motivasi belajar) yaitu 1,74, 1,73 dan ,1.59. Ketiga nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel eksogen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi Antara *Locus of Control*, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Matematika

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,20	0,04	0,02	8,12	1,93

Tabel 11 memperlihatkan bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,93. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebesar 170 responden dan variabel eksogen sebanyak 3, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,78. Nilai DW 1,93 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,78 dan kurang dari 2,22 (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam variabel eksogen dan variabel endogen.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi Antara *Locus of Control* dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,61	0,37	0,36	5,87	1,79

Tabel 12, menggambarkan bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,79. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebesar 170 responden dan variabel eksogen sebanyak 2 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,77. Nilai DW 1,79 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,77 dan kurang dari 2,23 (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 13. Hasil Analisis Uji t Substruktur 1

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	p
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
Constant	24,75	6,66	-	3,72	0,001
<i>Locus of control</i>	0,55	0,12	0,35	4,55	0,001
Konsep diri	0,31	0,07	0,33	4,37	0,001

Tabel 14. Hasil Analisis Uji t Model 1 - Substruktur 2

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	P
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
Constant	61,73	9,70	-	6,45	0,001
<i>Locus of control</i>	-0,13	0,18	-0,07	-0,70	0,48
Konsep diri	0,22	0,11	0,21	2,11	0,06
Motivasi Belajar	-0,22	0,11	0,19	-2,01	0,03

Tabel 15. Hasil Analisis Uji t Model 2 - Substruktur 2

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	p
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
Constant	67,34	7,74	-	8,71	0,001
Motivasi Belajar	-0,13	0,09	-0,12	-1,54	0,13

a. Pengujian hipotesis 1

Locus of control berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar matematika siswa.

$$H_0 : \rho_{x_3x_1} \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \rho_{x_3x_1} > 0$$

Pada Tabel 13, diperoleh koefisien beta pertama atau koefisien jalur antara locus of control terhadap motivasi belajar ($\rho_{x_3x_1}$) sebesar 0,35 dan nilai t hitung sebesar 4,55. Sedangkan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,65. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa t hitung = 4,55 lebih besar dari t tabel = 1,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat pengaruh positif secara langsung

antara *locus of control* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar sebesar 0,35.

b. Pengujian hipotesis 2

Konsep diri berpengaruh secara positif terhadap Motivasi belajar matematika siswa.

$$H_0 : \rho_{x_3x_2} \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \rho_{x_3x_2} > 0$$

Pada Tabel 13, diperoleh koefisien beta kedua atau koefisien jalur antara konsep diri terhadap motivasi belajar ($\rho_{x_3x_2}$) sebesar 0,33 dan nilai t hitung sebesar 4,37. Sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,65. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa t hitung = 4,37 lebih besar dari t tabel = 1,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat pengaruh positif secara langsung antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar sebesar 0,33.

c. Pengujian hipotesis 3

Locus of control berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa.

$$H_0 : \rho_{x_4x_1} \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \rho_{x_4x_1} > 0$$

Pada Tabel 14, diperoleh koefisien beta pertama atau koefisien jalur antara *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika ($\rho_{x_4x_1}$) sebesar -0,07 dan nilai t hitung sebesar -0,70. Sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,65. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa t hitung = -0,07 lebih kecil dari t tabel = 1,65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, tidak terdapat pengaruh positif secara langsung antara *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.

d. Pengujian hipotesis 4

Konsep diri berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa.

$$H_0 : \rho_{x_4x_2} \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \rho_{x_4x_2} > 0$$

Pada Tabel 14, diperoleh koefisien beta kedua atau koefisien jalur antara konsep diri terhadap prestasi belajar belajar matematika ($\rho_{x_4x_2}$) sebesar 0,21 dan nilai t hitung sebesar 1,11. Sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,65. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa t hitung = 1,11 lebih kecil dari t tabel = 1,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, tidak terdapat pengaruh positif secara langsung antara konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.

e. Pengujian hipotesis 5

Motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa.

$$H_0 : \rho_{x_4x_3} \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \rho_{x_4x_3} > 0$$

Pada Tabel 15, diperoleh koefisien beta sebesar 0,19 dan nilai t hitung sebesar -2,01. Sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,65. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa t hitung = -2,01 lebih kecil dari t tabel = 1,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, tidak terdapat pengaruh positif secara langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.

Pembahasan

Pengaruh locus of control terhadap prestasi belajar matematika siswa

Berdasarkan kedua hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi belajar didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widyaninggar (2014), bahwa *locus of control* berhubungan dengan motivasi yang dimilikinya, semakin baik *locus of control* yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. *Locus of control* dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki siswa atau munculnya motivasi belajar pada siswa terjadi setelah *locus of control* yang dimiliki siswa tersebut positif dan keduanya memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, apabila seorang siswa memiliki *locus of control* yang rendah, maka mereka cenderung tidak memiliki motivasi dan minat untuk belajar yang pada akhirnya memberikan dampak yang buruk terhadap prestasi belajarnya.

Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa

Berdasarkan kedua hasil analisis data yang diperoleh bahwa konsep diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi belajar didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pambudi dan Wijayanti (2012) bahwa konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimilikinya, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, apabila seorang siswa memiliki konsep diri yang kurang, maka mereka cenderung tidak memiliki motivasi dan minat untuk belajar yang pada akhirnya memberikan dampak yang buruk terhadap hasil belajarnya.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

Berdasarkan kedua hasil analisis data diketahui bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Hasil ini didukung dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa bahwa sebahagian besar dari mereka senantiasa mengikuti proses pembelajaran matematika di sekolah. Kemudian, berdasarkan analisis data statistik inferensial yaitu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil ini sesuai dengan pendapat Riduwan (Aritonang, 2008) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Salah satu tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar yang dalam hal ini siswa adalah tercapainya prestasi belajar yang maksimum atau dengan kata lain prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, dengan motivasi belajar yang baik memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi belajar matematika yang baik pula.

KESIMPULAN

Locus of control, konsep diri, dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki *locus of control*, konsep diri, dan motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki prestasi belajar matematika yang baik, begitupun begitupun dengan siswa yang memiliki *locus of control*, konsep diri, dan motivasi belajar yang rendah maka akan memiliki tingkat prestasi belajar yang kurang baik. *Locus of control* dan konsep diri berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui variabel motivasi belajar. Siswa yang memiliki tingkat *locus of control* dan konsep diri yang tinggi maka akan memiliki tingkat motivasi belajar yang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh *locus of control*, konsep diri, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber data dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian relevan. Seperti, melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dengan memperhatikan *locus of control*, konsep diri, dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleopatra. (2015). Pengaruh gaya hidup, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2).168-181.
- Haling, A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pambudi, P.S., dan Wijayanti, D.Y. 2012. *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan*. *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1, Halaman 149 – 156
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Widyaninggar, A. A. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali (*Locus Of Control*) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(2): 89—99.
- Wiriani, W. 2011. *Efek Moderasi Locus Of Control Pada Hubungan Pelatihan Dan Kinerja Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung*. Tesis tidak diterbitkan: PPS Universitas Udayana
- Hall, C.S. and Lindzey, G.. 1978. *Theories of Personality*. Third Edition. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Ariani, Monicha Desy. 2012. *Hubungan Antara Locus of Control, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel*. *Skripsi*. FE UNY
- Ikmal, Happy. 2010. *Pengaruh konsep diri, Self-efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidak Akhlak Siswa Kelas XI MA Pacet Mojokerto*. *Skripsi*. Jawa Timur : Raden Wijaya Mojokerto
- Mu'iz, Abdul. 2011. *Pengaruh Sikap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK N 4 Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*. *Skripsi*. Klaten: FE UNY.